



Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

الدراسات العليا جامعة الرانيري الإسلامية الحكومية

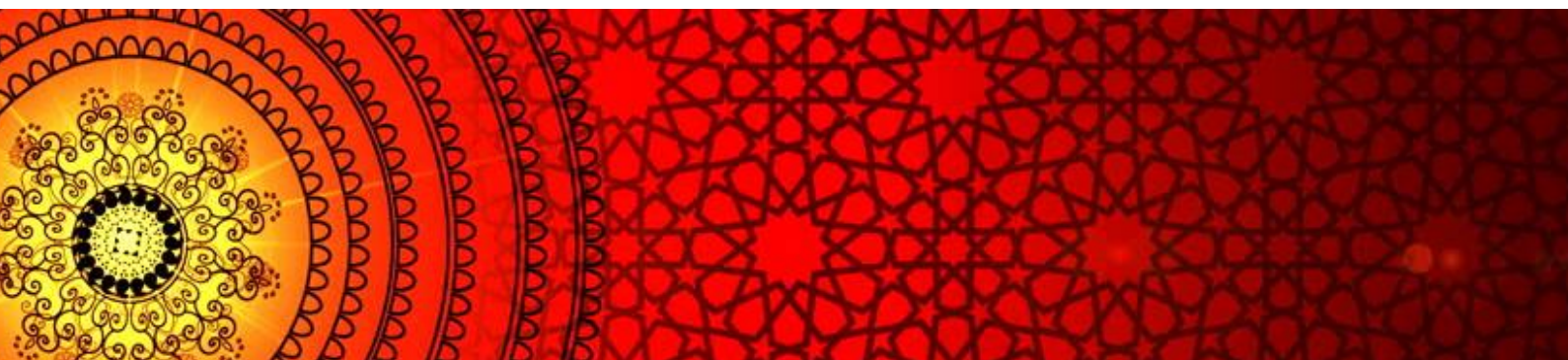
Graduate School Ar-Raniry State Islamic University

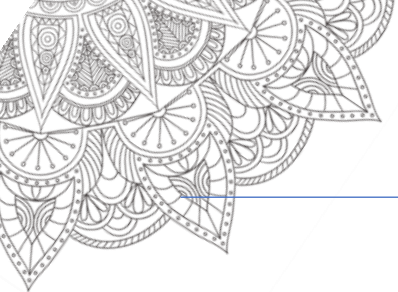


ROADMAP

PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH



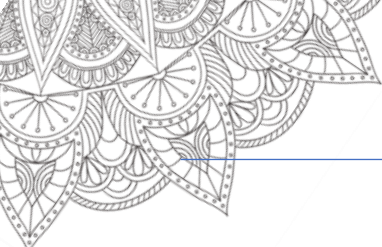


KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah disampaikan kepada Allah SWT sehingga roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Pascasarjana telah selesai disusun. Roadmap ini berisi tentang berbagai ketentuan yang dapat dijadikan dasar dalam rangka pelaksanaan penelitian dan PkM di lingkungan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar dapat menghasilkan temuan-temuan yang *up to date* dan relevan dengan keilmuan yang dikembangkan di Pascasarjana. Selain itu, roadmap ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan keilmuan masing-masing prodi dalam mempersiapkan lulusan yang berkompeten di bidangnya.

Ucapan terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada tim penyusun roadmap ini dan semua pihak atas dedikasinya dalam penulisan naskah roadmap ini. Road map ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai pihak dapat berkontribusi untuk memberikan saran, masukan, dan koreksi bagi penyempurnaannya. Semoga buku pedoman roadmap ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengelola program studi pascasarjana dalam rangka mewujudkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing.





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan	5
C. Landasan	5
BAB II VISI DAN MISI PASCASARJANA	7
A. Visi Pascasarjana	7
B. Misi, Tujuan, Sasaran (program), dan Sasaran Kegiatan (Strategis)	12
BAB III DASAR PEMIKIRAN KEILMUAN PASCASARJANA	15
A. Karakteristik Ilmu-Ilmu Keislaman	15
B. Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman	16
BAB IV ROAD MAP PENELITIAN PASCASARJANA	18
A. Potensi Sumber Daya	18
B. Jenis dan Klaster Penelitian	18
C. Jenis dan Klaster Pengabdian kepada Masyarakat	19
D. Output dan Outcome Hasil Penelitian dan PkM	21
BAB V TEMA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	24
A. Tema Penelitian	24
B. Tema Pengabdian	24
BAB VI PENUTUP	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan dua pilar kegiatan pendidikan di perguruan tinggi, selain dari kegiatan pengajaran dan kegiatan penunjang lainnya yang tercantum di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Roadmap penelitian Pascasarjana merupakan implementasi dari roadmap peneliti dan pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berisi pedoman umum agenda penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Agenda penelitian tersebut akan menjadi payung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan seluruh program studi dalam lingkup Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Roadmap Pascasarjana ini disusun dengan mempertimbangkan potensialitas dari dosen-dosen Pascasarjana yang tersebar pada program studi di bawah naungan Pascasarjana dan sinergi antar disiplin ilmu. Idealisasi yang diharapkan dari penyusunan roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya satu dokumen mutu tentang peta jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Roadmap penelitian dan Pengabdian Masyarakat merupakan pedoman dan arahan kebijakan dalam pengelolaan penelitian dalam jangka waktu tertentu (5 tahun) ke depan. Roadmap Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pascasarjana ini disusun untuk menyelaraskan riset jangka panjang dengan arah pembangunan nasional terkait ilmu pengetahuan dan teknologi. Roadmap penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pascasarjana ini merupakan pedoman yang akan diacu oleh dosen-dosen peneliti Pascasarjana dalam rangka upaya pengembangan penelitian di bidang Keislaman.

Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan mempunyai tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan IPTEKs melalui tri dharma perguruan tinggi. Dosen dituntut untuk senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Karya-karya inovatif dan inventif tersebut dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang terfokus dan dapat pula berasal dari umpan balik penerapan hasil penelitiannya kepada masyarakat. Sebagai konsekuensi dari profesionalisme seorang dosen dalam bidangnya, dosen harus mencapai tingkatan kompetensi dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan Rencana Induk Penelitian (RIP) dan peta jalan (roadmap) penelitian yang akan menjadi acuan bagi pengembangan topik penelitian di tingkat Pascasarjana, guna mendukung dan mempercepat peningkatan kualitas penelitian dan pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam Renstra Pascasarjana (2020-2024).

B. Tujuan

Tujuan pembuatan roadmap ini adalah sebagai pedoman dan arah kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tingkat Pascasarjana dalam seluruh jenis ataupun klaster penelitian yang disiapkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jenis penelitian dimaksud adalah penelitian pemula, penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian pengembangan dan penelitian kajian aktual strategis nasional. Adapun klaster penelitian diantaranya adalah klaster penelitian peningkatan kapasitas/pembinaan, klaster penelitian pengembangan program studi, klaster penelitian interdisipliner, penelitian pengembangan pendidikan tinggi, penelitian kajian aktual strategis nasional, penelitian pengembangan nasional dan penelitian kolaborasi antar perguruan tinggi.

Secara rinci tujuan penyusunan Roadmap ini adalah:

- a. Mendukung Pascasarjana menuju Pascasarjana berbasis riset;
- b. Membentuk dan mengembangkan payung riset (*grand research*) unggulan;
- c. Mengefisiensikan penggunaan dana yang tersedia;
- d. Meningkatkan fokus penelitian bagi dosen-dosen Pascasarjana.
- e. Meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian, berupa publikasi pada jurnal internasional dan nasional terakreditasi, bahan ajar, dan HaKI;
- f. Meningkatkan relevansi pemanfaatan hasil penelitian dalam Tri dharma perguruan tinggi;
- g. Meningkatkan peran Pascasarjana dalam mempercepat pembangunan daerah dan nasional menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera.

C. Landasan

Roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dirancang dengan landasan kebijakan sebagai berikut:

1. Rencana Strategis Pascasarjana dan Rencana Strategis UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020–2024 sebagai berikut.
 - a. Pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam bidang tata kelola untuk mewujudkan universitas Islam riset melalui:
 - 1) penciptaan sistem manajemen universitas yang terpadu dan bersertifikat ISO,
 - 2) penciptaan sistem kerja dan layanan yang efektif dan profesional,
 - 3) pengembangan unit riset, pusat kajian atau pusat penelitian, dan
 - 4) terciptanya kepemimpinan yang *amanah, sidiq, kafa'ah, ta'awun, hifdh al-bi'ah, istiqamah*, transformatif, berintegritas, jujur, dan adil serta mampu menjawab tantangan nasional dan global yang semakin kompleks di era disrupsi.
2. Pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam bidang Tri Dharma dengan menciptakan sistem pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang bersendikan paradigma kesatuan ilmu pengetahuan melalui:
 - 1) pelaksanaan langkah-langkah praktis humanisasi ilmu-ilmu keislaman yakni

- 
- pemanfaatan prestasi ilmu pengetahuan mutakhir yang terkait dalam materi atau teori ilmu-ilmu keislaman tertentu, relevantisasi topik-topik pembahasan dalam ilmu-ilmu keislaman tertentu dengan permasalahan masyarakat, internalisasi topik-topik pembahasan dalam ilmu-ilmu keislaman tertentu dalam kehidupan manusia baik dalam ranah individu maupun masyarakat, dan naturalisasi/ adaptasi lokal ilmu-ilmu keislaman,
- 2) pelaksanaan langkah-langkah praktis spiritualisasi ilmu-ilmu modern (sosial humaniora, ilmu kealaman) yakni menghadirkan Allah dalam epistemologi ilmu (asal muasal ilmu), menghadirkan etika dalam setiap penalaran ilmu baik dalam aspek ontologi (materi kajian ilmu) maupun fungsi ilmu (aksiologi), menghadirkan ayat-ayat Alquran dalam setiap penalaran ilmu, dan naturalisasi/adaptasi lokal ilmu-ilmu modern, dan
 - 3) menjalankan langkah-langkah praktis revitalisasi *local wisdom* yakni pengakuan atas eksistensi *local wisdom* dalam topik-topik pembahasan pada ilmu-ilmu tertentu, pemanfaatan *local wisdom* dalam penalaran ilmu-ilmu tertentu, pengembangan/pelestarian *local wisdom* dalam penalaran ilmu-ilmu tertentu, dan pribumisasi/adaptasi lokal/naturalisasi Islam.
3. Rencana Induk Pengembangan LPPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam jangka waktu 5 tahun. Klaster- klaster penelitian yang ditawarkan pada tingkat Pascasarjana mengacu pada kebijakan pendidikan tinggi Islam di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) selaku penyelenggara kegiatan di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Pascasarjana tidak dapat dilepaskan dari visi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai induk organisasi.

BAB II

VISI DAN MISI PASCASARJANA

A. Visi Pascasarjana

Visi: “Menjadi pascasarjana yang modern, professional, dan andal dalam pengembangan ilmu-ilmu Keislaman terintegratif, kebangsaan dan keuniversalan untuk Membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul”

Adapun penjelasan visi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai berikut:

1. **Pusat Humanisasi Ilmu-Ilmu Keislaman** yaitu menjadi Pusat Kajian/Penelitian yang melakukan rekonstruksi terhadap ilmu-ilmu keislaman agar membumi atau menjadi solusi bagi kehidupan manusia, dengan memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern.

Untuk menjadi Pusat Kajian/Penelitian yang dimaksud, maka Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh berupaya memenuhi beberapa hal:

1. Berpijak pada konsep pendidikan yang bertauhid serta komprehensif;
2. Berpijak pada hasil penelitian ilmu-ilmu yang Islami;
3. Menjalankan program islamisasi ilmu pengetahuan;
4. Merancang kurikulum inti;
5. Mengembangkan metode pengajaran yang Islami;
6. Menciptakan tata kelola yang efektif;
7. Memiliki sistem penerimaan mahasiswa yang selektif dan berkualitas;
8. Memiliki SDM yang saleh, ikhlas, profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Selain itu, sebagai Pusat Kajian/Penelitian, maka dilakukan Pengembangan riset berbasis *Unity of Sciences* sekaligus mendukung upaya UIN menjadi Universitas riset antara lain sebagai berikut:

- a. Berkomitmen untuk menciptakan pengetahuan baru;
- b. Hasil penelitian digunakan sebagai kualifikasi utama untuk penerimaan dan promosi jabatan;
- c. Lingkungan mendukung budaya riset: bahan pustaka yang lengkap, didukung laboratorium serta penerbitan;
- d. Pengakuan internasional terhadap hasil-hasil temuannya;
- e. Mahasiswa luar negeri diberikan akses untuk membangun heterogenitas budaya, bangsa dan bahasa;
- f. Menyediakan program multi-disiplin;
- g. Tersedianya program kesenian yang didukung fasilitas yang baik.

1. **Kesatuan Ilmu Pengetahuan:** kesatuan ilmu pengetahuan mengandung arti kesatuan

antara ilmu keagamaan (*al-u'lum alddiniyyah*), ilmu sosial humaniora (*social science, al-ulum al ijtima'iyah*) dan ilmu alam (*natural science, al-'ulum al-kauniyyah*). Kesatuan ilmu pengetahuan ini dibangun atas dasar asumsi bahwa semua ilmu bersumber dari Allah dan ilmu merupakan salah satu sifat Allah. Dalam mengajarkan ilmu kepada manusia, Allah membuat tanda (*ayat*) yang harus dibaca oleh manusia. Tanda tersebut berupa tanda yang diwahyukan melalui para Nabi dan Rasul dan tanda yang harus dibaca melalui alam semesta. Kedua tanda (*ayat*) tersebut harus ditelaah sebagai kesatuan (*unity*). Secara spesifik, wahyu ini diklasifikasikan menjadi tiga macam: *ayat qur'aniyah* (ayat yang bersumber dari wahyu Illahi dan sunnah), *ayat ijtima'iyah* (ayat yang bersumber dari fenomena/realitas sosial), dan *ayat kauniyyah* (ayat bersumber dari fenomena alam). Berawal dari klasifikasi itu muncullah tiga disiplin baru ilmu bernafas Islam; disiplin ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), disiplin ilmu sosial humaniora (*social science, al-'ulum al-ijtima'iyah*) dan ilmu alam (*natural science, al-'ulum al-kauniyyah*).

Dalam perspektif falsafah kesatuan ilmu, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh meyakini bahwa, secara ontologis, ilmu merupakan sifat Allah yang tidak dapat dipisahkan dari-Nya. Ilmu adalah realitas Kebenaran (*al-Haq*) yang selanjutnya diajarkan kepada manusia melalui simbol. Secara epistemologis, ilmu bisa diperoleh melalui pemahaman terhadap wahyu (*ilmu Hudhuri*) dan juga melalui penyelidikan dan riset terhadap ayat-ayat alam (*kauni*). Kata untuk kemanusiaan dan peradaban merupakan penekanan aksiologi ilmu yang dikembangkan pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Alumni yang dilahirkan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tiga karakter utama. Pertama, bertakwa kepada Allah sebagai sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Kedua, memiliki komitmen kuat untuk memberikan sumbangan nyata bagi keberlangsungan hidup manusia dan alam. Ketiga, mampu mengembangkan ilmu-ilmu baru yang berbasis pada akar budaya masyarakat Indonesia.

2. Kemanusiaan dan Peradaban

Kemanusiaan di sini mengandung arti bahwa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Sementara yang dimaksud **Peradaban** di sini adalah *way of life* yang muncul setelah manusia hidup dalam kota atau masyarakat yang terorganisasi sebagai negara.

3. Melalui kemanusiaan, Kemanusiaan dan Peradaban

Kemanusiaan di sini mengandung arti bahwa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Sementara yang dimaksud **Peradaban** di sini adalah *way of life* yang muncul setelah manusia hidup dalam kota atau masyarakat yang terorganisasi sebagai negara.

4. Melalui kemanusiaan, Kemanusiaan dan Peradaban

Kemanusiaan di sini mengandung arti bahwa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Sementara yang dimaksud **Peradaban** di sini adalah *way of life* yang muncul setelah manusia hidup dalam kota atau masyarakat yang terorganisasi sebagai negara.

Melalui **kemanusiaan, Pascasarjana** UIN Ar-Raniry menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Secara khusus, civitas Pascasarjana UIN Ar-Raniry didorong untuk dapat menjalin hubungan harmonis kepada semua pihak tanpa membedakan suku, budaya, ras, agama dan lain-lain. Dengan cara demikian, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh ingin mewujudkan masyarakat yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Karena itu, pendekatan keilmuan yang digunakan di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah pendekatan *theo-antroposentris* yaitu pendekatan dengan sentral ketuhanan dan kemanusiaan.

Menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Secara khusus, civitas Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh didorong untuk dapat menjalin hubungan harmonis kepada semua pihak tanpa membedakan suku, budaya, ras, agama dan lain-lain. Dengan cara demikian, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh ingin mewujudkan masyarakat yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Karena itu, pendekatan keilmuan yang digunakan di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah pendekatan *theo-antroposentris* yaitu pendekatan dengan sentral ketuhanan dan kemanusiaan.

Sementara melalui **Peradaban**, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertekad memberikan kontribusi bagi kualitas hidup manusia, masyarakat, bangsa, bahkan dunia. Peradaban yang luhur tentunya peradaban yang nilai-nilainya tidak tercerabut dari *local wisdom* negara Indonesia yang menjunjung tinggi gotong royong, tenggang rasa dan saling menghargai. Peradaban mengandung arti bahwa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertekad memberikan kontribusi bagi kualitas hidup manusia, masyarakat, bangsa, bahkan dunia.

Dengan demikian, “Kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban” mengandung arti bahwa pengetahuan bersumber dari Allah yang memiliki dimensi *theo-antroposentris* dan *non-dikotomis*, bertujuan untuk memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup bermasyarakat, dan berbangsa.

Adapun dalam pengelolaan perguruan tinggi, nilai-nilai Islamis yang dijadikan acuan, antara lain sebagai berikut:

- a) Amanah (*Trustworthiness*)
- b) Sidiq (*Honesty*)

- c) Muraqabah (*Supervision*)
- d) Muhasabah (*Accountability*)
- e) Mas'uliyah (*Responsibility*)
- f) 'Adalah (*Justice*)
- g) Kafa'ah (*Efficiency*)
- h) Ta'awun (*Teamwork*)
- i) Hifdh al-Bi'ah (*Sustainability*)
- j) Istiqamah (*Concictency*)

1. Pendidikan

Kata pendidikan pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh bermaksud menjadi Pascasarjana sebagai pusat pendidikan dan pengajaran ilmu, pengembangan pendidikan bidang ilmu Dakwah dan Komunikasi berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, berdasarkan pada pengembangan prinsip *green campus*, *smart campus*, dan moderasi beragama.

2. Penelitian

Kata penelitian menegaskan bahwa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai pusat kegiatan riset (penelitian) sebagai agenda utama dalam upaya menemukan ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat untuk kedamaian dunia (*rahmatan lil alamin*). Dalam kegiatan Riset, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan beberapa kaidah. *Pertama*, kegiatan penelitian harus dilakukan dengan model paradigma integratif dan transdisipliner dalam rangka menemukan pengetahuan pengetahuan baru di bidang dakwah dan komunikasi. *Kedua*, melakukan berbagai upaya untuk peningkatan kompetensi dosen dalam bidang penelitian melalui berbagai training baik di dalam maupun luar negeri serta menjalin riset kolaboratif dengan berbagai pihak. *Ketiga*, Pascasarjana melengkapi sarana dan prasarana yang kondusif untuk penelitian. Penelitian yang diusung Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara operasional adalah menjadikan riset sebagai prioritas kegiatan, dengan tanpa meninggalkan kegiatan pembelajaran maupun pengabdian kepada masyarakat, setidaknya terdapat 9 indikator:

- a) Penguatan dan integrasi riset dalam proses pembelajaran hingga outcome.
- b) Peningkatan kualitas riset dosen dan mahasiswa secara berkelanjutan.
- c) Peningkatan riset kolaboratif dosen dan mahasiswa baik level nasional maupun internasional.
- d) Peningkatan publikasi dan sitasi hasil riset.
- e) Peningkatan Jumlah HaKI, paten, dan karya inovatif lainnya.
- f) Aktifitas riset dosen lebih banyak daripada mengajar.
- g) Seluruh kebijakan akademik dan non akademik didasarkan kepada hasil riset.
- h) Memiliki laboratorium yang representatif dan bisa diakses oleh semua mahasiswa.

3. Kesatuan Ilmu Pengetahuan

Kesatuan ilmu pengetahuan mengandung arti kesatuan antara disiplin ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), disiplin ilmu sosial humaniora (*social science, al-'ulum al-ijtimaiyah*) dan ilmu alam (*natural science, al-'ulum al-kauniyyah*). Kesatuan ilmu pengetahuan ini dibangun atas dasar asumsi bahwa semua ilmu bersumber dari Allah dan ilmu merupakan salah satu sifat Allah. Dalam mengajarkan ilmu kepada manusia, Allah membuat tanda (*ayat*) yang harus dibaca oleh manusia. Tanda tersebut berupa tanda yang diwahyukan melalui para Nabi dan Rasul dan tanda yang harus dibaca melalui alam semesta. Kedua tanda (*ayat*) tersebut harus ditelaah sebagai kesatuan (*unity*). Secara spesifik, wahyu ini diklasifikasikan menjadi tiga macam: *ayat qur'aniyah* (ayat yang bersumber dari wahyu Ilahi dan sunnah), *ayat ijtimai'iyah* (ayat yang bersumber dari fenomena/realitas sosial), dan *ayat kauniyyah* (ayat bersumber dari fenomena alam). Berawal dari klasifikasi itu muncullah tiga disiplin baru ilmu bernafas Islam; disiplin ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), disiplin ilmu sosial humaniora (*social science, al-'ulum al-ijtimaiyah*) dan ilmu alam (*natural science, al-'ulum al-kauniyyah*).

Dalam perspektif falsafah kesatuan ilmu, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh meyakini bahwa, secara ontologis, ilmu merupakan sifat Allah yang tidak dapat dipisahkan dari-Nya. Ilmu adalah realitas Kebenaran (*al-Haq*) yang selanjutnya diajarkan kepada manusia melalui simbol. Secara epistemologis, ilmu bisa diperoleh melalui pemahaman terhadap wahyu (*ilmu Hudhuri*) dan juga melalui penyelidikan dan riset terhadap fenomena-fenomena alam (*ayat-ayat kauniyah*). Kata kemanusiaan dan peradaban merupakan penekanan aksiologi ilmu yang dikembangkan pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Alumni yang dilahirkan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tiga karakter utama. *Pertama*, bertakwa kepada Allah sebagai sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. *Kedua*, memiliki komitmen kuat untuk memberikan sumbangan nyata bagi keberlangsungan hidup manusia dan alam. *Ketiga*, mampu mengembangkan ilmu-ilmu baru yang berbasis pada akar budaya masyarakat Indonesia.

4. Kemanusiaan dan Peradaban

Istilah **kemanusiaan** dalam visi ini mengandung arti bahwa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan diri sebagai bagian upaya memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Secara khusus, civitas Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh didorong untuk dapat menjalin hubungan harmonis kepada semua pihak tanpa membedakan suku, budaya, ras, agama dan lain-lain. Dengan cara demikian, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh ingin mewujudkan masyarakat yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Karena itu, pendekatan keilmuan yang

digunakan di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah pendekatan *theo-antroposentris* yaitu pendekatan dengan sentral ketuhanan dan kemanusiaan.

Sementara yang dimaksud dengan istilah **peradaban** dalam visi ini adalah berupa pandangan hidup (*way of life*) yang muncul setelah manusia hidup dalam kota atau masyarakat yang terorganisasi sebagai negara. Pandangan hidup (*way of life*) tersebut diharapkan akan melahirkan sebuah peradaban yang luhur, yakni peradaban yang nilai-nilainya tidak tercerabut dari akar-akar *local wisdom* seperti menjunjung tinggi gotong royong, tenggang rasa dan saling menghargai. Melalui visi **peradaban**, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertekad memberikan kontribusi bagi kualitas hidup manusia, masyarakat, bangsa, bahkan dunia.

Salah satu mimpi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh berkontribusi kepada peradaban adalah mewujudkan *green campus* yaitu gambaran sebuah kampus hijau yang menerapkan efisiensi energi rendah emisi, konservasi sumber daya alam, dan meningkatkan kualitas lingkungan, dengan mendidik warganya untuk menjalankan pola hidup sehat dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berkelanjutan.

Indikator *green campus* dirumuskan sebagai berikut:

- a) Penataan dan infrastruktur: keseimbangan ruang terbuka dengan total area kampus dan populasi kampus yang terencana;
- b) Energi dan perubahan iklim: memiliki dan mengimplementasikan kebijakan untuk hemat energi dan pengurangan emisi gas rumah kaca;
- c) Limbah: adanya program pengelolaan sampah dan limbah, termasuk pengurangan penggunaan kertas dan plastik;
- d) Air: memiliki dan melaksanakan program konservasi dan pengelolaan air;
- e) Transportasi: memiliki kebijakan tata kelola transportasi yang ramah lingkungan;
- f) *Issue* tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menjadi agenda dalam pendidikan, penelitian dan kegiatan kampus.

Dengan demikian, istilah dalam visi "*Kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban*" mengandung arti bahwa ilmu pengetahuan adalah bersumber dari Allah; ia memiliki dimensi *theo-antroposentris* dan *non-dikotomis*; kehadirannya bertujuan memanusiaikan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan serta berkontribusi bagi peningkatan kualitas hidup manusia, masyarakat, bangsa, bahkan dunia. Akhirnya, kehadiran ilmu pengetahuan tersebut akan melahirkan sebuah peradaban yang luhur.

B. Misi, Tujuan, Sasaran (program), dan Sasaran Kegiatan (Strategis)

Adapun Rumusan Misi, Tujuan, dan Strategi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Dalam rangka untuk mewujudkan visi di atas, misi Pascasarjana yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran S-2 dan S-3 berbasis *Unity of Sciences*;

2. Meningkatkan Kualitas penelitian yang berorientasi pada pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman yang humanis;
3. Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk pengembangan masyarakat yang humanis;
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman;
5. Mengembangkan kerjasama Regional, Nasional dan Internasional untuk pengembangan Pascasarjana;
6. Menyelenggarakan sistem tata kelola Pascasarjana yang profesional berstandar internasional.

Tujuan Pascasarjana adalah:

1. Melahirkan Magister dan Doktor yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan *Unity of Sciences*;
2. Menghasilkan Karya penelitian pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman yang humanis;
3. Menghasilkan karya pengabdian berbasis riset untuk pengembangan masyarakat yang humanis;
4. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi Pada Pascasarjana untuk pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman;
5. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala Regional, Nasional dan Internasional untuk pengembangan Pascasarjana;
6. Lahirnya tata kelola Pascasarjana yang profesional berstandar internasional.

Sasaran yang hendak dituju oleh Pascasarjana, selaras dengan sasaran visi misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh antara lain:

1. Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran IPTEKS di Pascasarjana yang humanis berbasis kesatuan ilmu;
2. Peningkatan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa Pascasarjana untuk pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang humanis;
3. Peningkatan kualitas pengabdian Pascasarjana untuk pengembangan masyarakat berbasis riset;
4. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman pada Pascasarjana;
5. Perluasan kerjasama Pascasarjana dalam skala regional, nasional dan internasional;
6. Peningkatan mutu tata kelola Pascasarjana yang profesional berstandar internasional.

Untuk mencapai sasaran di atas, Program Pascasarjana IAIN (kini UIN) UIN Ar-Raniry

Banda Aceh mengikuti tonggak-tonggak pencapaian (*milestone*) yang telah disusun UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Karena adanya penyempurnaan terhadap visi, misi dan tujuan sebelumnya, maka *milestone* UIN Ar-Raniry Banda Aceh terdiri atas dua bagian. Bagian pertama, tonggak capaian disusun untuk jangka waktu 5 tahun.

BAB III

DASAR PEMIKIRAN KEILMUAN PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Karakteristik Ilmu-Ilmu Keislaman

Salah satu karakteristik yang melekat dalam disiplin ilmu-ilmu keislaman adalah semangat *tawhîd* yang melandasi aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis. *Tawhîd* adalah essensi dan prinsip pertama dalam Islam dan ilmu-ilmu keislaman yang lahir dalam peradaban Islam. Karena itu, upaya untuk mereformulasi desain ilmu-ilmu keislaman harus dimulai dengan membangun kembali semangat *tawhîd* ini.

Secara *harfiah*, *tawhîd* berarti kesatuan (*unitas*) yang secara absolut berarti mengesakan Allah dan membedakannya dari makhluk. Akan tetapi tauhid juga dapat diartikan secara luas sebagai kesatuan (*unitas*) seluruh ciptaan – baik manusia maupun alam -- dalam relasi-relasi kehidupan. Dengan kata lain, *tawhîd* mengandung pengertian tentang kesatuan antara Tuhan, manusia dan alam. Dengan demikian, umat Islam harus mengakui bukan hanya bahwa Allah adalah esa, tetapi juga mengerti bahwa ada kaitan antara segala sesuatu, termasuk kesatuan yang terjadi di antara seluruh ciptaan Allah.

Dalam *hubungannya* dengan manusia, *tawhîd* memiliki implikasi yang luas terhadap konsep manusia yang dalam al-Quran digambarkan sebagai makhluk *theomorfis*. Al-Quran menyebut manusia sebagai *khalîfatullah fî al-ardl* (wakil Allah di muka Bumi) sekaligus sebagai hambanya (*‘abd*). Manusia dalam konsep *khalîfah* adalah *manager of resources* (pengelola sumber daya) di bumi. Sedangkan manusia sebagai *‘abd* (hamba Allah) berarti manusia – meskipun memiliki kebutuhan-kebutuhan yang bersifat *ardliyah* tetapi juga menyadari adanya realitas-realitas *eskatologikal* sehingga iapun harus bertanggungjawab atas apa yang ia lakukan di hadapan Tuhan.

Kemudian, *dalam* posisinya sebagai *khalîfah*, maka manusia berkewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan, sebab ilmulah yang merupakan faktor utama yang membuat manusia diberi amanah sebagai *khalîfah* di muka bumi ini. Dengan ilmu itu, Adam sebagai nenek moyang manusia dilebihkan atas malaikat dan makhluk lain yang sempat penasaran untuk meraih *khalîfah* di muka bumi ini sehingga mereka mempermasalahkan pemberian amanah ini kepada manusia. Mereka (para malaikat) beralasan bahwa merekalah yang lebih konsisten beribadah kepada Allah daripada manusia yang suka membuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah. Allah lalu menjawab: “*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui dan Allah mengajarkan Adam beberapa nama seluruhnya*” (Q.S. al-Baqarah 30-33). Dengan “nama” (pengetahuan) yang diajarkan Allah itulah, manusia dijadikan Allah sebagai *khalîfah* di bumi.

Berdasarkan *fungsi* manusia sebagai *khalîfah* dan *‘abd* ini, maka Islam tidak mengenal pemisahan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, suatu pandangan



sekuler sebagaimana yang berkembang di Barat. Sebaliknya, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menyeimbangkan pola hidup di antara keduanya. Hal ini sangat berbeda dengan sains Barat yang berdasarkan pada pertimbangan dunia alamiah sebagai realitas yang terpisah dari Allah maupun tingkat makhluk yang lebih tinggi, maka sains Islam selalu mengaitkan tingkat makhluk yang rendah dengan tingkat makhluk yang di atasnya dan menganggap dunai fisik sekedar dataran yang paling rendah dalam realitas hierarkhi alam semesta yang mencerminkan kebijaksanaan Allah, sementara sains modern menganggap dunia fisik sebagai sebuah realitas mandiri yang dapat diketahui dan dipelajari makna tertingginya tanpa merujuk sama sekali pada tingkat realitas yang lebih tinggi.

Jika dikaitkan dengan ilmu dakwah, maka paralelisme antara materialisme dan spritualisme ini akan melahirkan konsekuensi bahwa dalam dakwah bukan hanya aspek pengembangan *materil-fisik-lahiriah* yang diutamakan, melainkan juga pembangunan *aspek spiritual* objek dakwah juga sangat penting. Keduanya harus berjalan seiring dan seimbang, sehingga lahir individu-individu muslim yang berkualitas muslim *kâffah*.

B. Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman

Paradigma *tauhid* ini selanjutnya akan menjadi payung yang menyatukan seluruh dimensi keilmuan Islam dalam satu semangat yang sama yaitu menyatukan dimensi *insaniah-ilahiah, khalifah-abd, dan material-spiritual*. Secara historis, sejak kelahirannya hingga dewasa ini ilmu pengetahuan telah berkembang sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya berbagai macam jenis dan lapangan ilmupengetahuan yang cukup beragam. Keragaman tersebut muncul karena sumber tempat ilmu pengetahuan tersebut dikembangkan berbeda. Berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman, semua ilmu-ilmu keislaman memiliki hubungan organis dengan firman Allah (wahyu). Firman Allah ini kemudian dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam: *ayat- ayat Quraniyah* (yang bersumber dari wahyu al-Quran dan sunnah rasul), *ayat-ayat ijtimaiyah* (yang bersumber dari fenomena sosial) dan *ayat-ayat kauniyyah* (yang bersumber dari fenomena alam). Berangkat dari sumber pengetahuan tersebut kemudian berturut-turut lahir tiga jenis disiplin ilmu-ilmu keislaman; disiplin ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum alddiniyyah*), disiplin ilmu sosial (*social science, al-ulum al- ijtimaiyyah*) dan ilmu alam (*natural science*). Keragaman disiplin ilmu-ilmu keislaman tersebut disebabkan karakter objek kajian ilmu tersebut berbeda. Setiap ilmu pengetahuan selalu memiliki objek atau sasaran pembahasan tertentu. Objek kajian tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk objek material dan objek formal. Yang dimaksudkan dengan objek material di sini ialah seluruh lapangan atau bahan yang dijadikan objek penyelidikan suatu ilmu. Objek material bukanlah manusia atau benda-benda, sebagaimana mereka ada dalam kenyataan, tetapi sebagaimana mereka telah menjadi objek bahasan yang tepat bagi pengetahuan melalui proses abstraksi intelektual. Sedangkan objek formal adalah objek material yang disoroti oleh suatu ilmu, sehingga membedakan ilmu yang satu dari ilmu lainnya. The Liang Gie menyebut objek formal ini sebagai *selective*

interest, focus of interest, attitude of mind dan *approach* yang dimiliki oleh suatu ilmu pengetahuan.

Kemudian, mengingat kompleksnya realitas-realitas yang ada, maka satu objek material bisa diklasifikasikan menjadi objek formal berbagai macam jenis keilmuan. Masing-masing dari objek formal ini bisa dikaji secara sistematis, sehingga melahirkan sains-sains baru. Misalnya, objek material berupa manusia dengan cara yang berbeda merupakan objek formal dari anatomi, fisiologi, psikologi, antropologi, sains-sains medis dan lain-lain. Karena itu, berkenaan dengan objek material yang sama, setiap perbedaan dalam objek formal bisa menimbulkan suatu perbedaan dalam sains-sains.

Dalam kaitannya dengan ilmu-ilmu keislaman, maka objek ilmu pengetahuan mencakup fenomena alam, manusia dan wahyu ilahi. Klasifikasi objek ilmu pengetahuan ini agak berbeda dengan klasifikasi objek ilmu pengetahuan dalam tradisi keilmuan Barat sekuler yang tidak mengenal objek ilmu yang berupa wahyu Tuhan. Dalam tradisi keilmuan Barat, objek ilmu pengetahuan umumnya diklasifikasikan menjadi dua yaitu berupa alam dan manusia, dan karenanya ilmu pengetahuan hanya diklasifikasikan menjadi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan manusia, seperti di kemukakan Wilhelm Dilthey. The Liang Gie mencoba menjelaskan objek ilmu pengetahuan secara lebih terinci, namun tetap saja ia tidak bisa menghindari dari karakter sekulernya. Menurut The Liang Gie, objek material suatu ilmu terdiri dari salah satu objek berikut yang meliputi ide abstrak (misalnya konsep bilangan), benda fisik (misalnya gunung berapi), jasad hidup (misalnya burung), gejala rohani (misalnya ingatan), peristiwa sosial (misalnya pemerintahan), dan proses tanda (misalnya bahasa).

Di luar klasifikasi objek material ilmu pengetahuan berupa alam dan manusia, terdapat objek material yang menjadi karakter disiplin ilmu-ilmu keislaman yaitu berupa teks wahyu dan sunnah. Dari objek material berupa teks wahyu dan sunnah ini kemudian memunculkan objek formal yang mengkaji salah satu sudut pandang dalam melihat objek material tersebut. Rumpun keilmuan yang mengkaji objek material ini antara lain ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu fiqh, ilmu ushul fiqh, ilmu kalam dan sebagainya.

BAB IV

ROAD MAP PENELITIAN PASCASARJANA

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

A. Potensi Sumber Daya

Potensi sumber daya di Pascasarjana dalam menunjang kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, antara lain meliputi potensi program studi dan potensi sumber daya manusia.

1. Potensi Program Studi

Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki 9 program studi pascasarjana, yakni 7 program magister (S-2) dan 2 program doktor (S-3), yaitu:

- a. Program Doktor PAI
- b. Program Doktor FM
- c. Program Magister PAI
- d. Program Magister PBA
- e. Program Magister ES
- f. Program Magister KPI
- g. Program Magister IAT
- h. Program Masgiter IAI
- i. Program Masgiter HK

2. Potensi sumber daya manusia

Potensi sumber daya manusia terdiri dari dosen, staf administrasi, teknisi dan mahasiswa. Jumlah keseluruhan dosen dalam lingkup Pascasarjana adalah sebanyak 90 orang dosen tetap PNS.

B. Jenis dan Klaster Penelitian

Jenis dan klaster penelitian diturunkan dari petunjuk teknis penelitian yang diterbitkan oleh Kementerian Agama yang meliputi:

1. Penelitian pemula

Penelitian pemula merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen pemula dalam melakukan penelitian, mulai dari pembuatan proposal, menyusun instrumen, melakukan penelitian dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian jenis ini, diperuntukan bagi dosen pemula atau dosen dengan kepangkatan fungsional maksimal Asisten Ahli dengan masa kerja sebagai dosen, maksimal 5 tahun.

2. Penelitian dasar

Penelitian dasar adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh teori baru, memperkuat teori, memformulasi konsep dan/atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif.

3. Penelitian terapan

Penelitian Dasar adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh teori baru, memperkuat teori, memformulasi konsep dan/atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif.

4. Penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, yang diarahkan untuk menguji atau mengembangkan konsep, model atau proposisi. Dalam konteks ini, penelitian pengembangan diharapkan dapat menghasilkan teori baru atau pengujian serta pengembangan teori yang sudah ada, memuat prototipe yang laik industri atau pengujian proposisi, model, dan konsep yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

5. Penelitian kajian aktual strategis nasional dan internasional

Penelitian kajian aktual strategis merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan keluaran (outputs) naskah akademis dari kegiatan pengkajian kebijakan dan/atau pengumpulan data penelitian dalam merespon isu-isu strategis nasional dan internasional.

C. Jenis dan Kluster Pengabdian kepada Masyarakat

1. Pengabdian kepada Masyarakat Inovatif Berbasis Moderasi Beragama.

Program pengabdian kepada masyarakat inovatif berbasis moderasi beragama merupakan kluster bantuan pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi upaya peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dengan berbasis isu moderasi beragama.

2. Pendampingan/Pemberdayaan Masyarakat di Daerah 3T.

Program pendampingan/pemberdayaan masyarakat di daerah 3T merupakan kluster bantuan pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi upaya peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di daerah 3T (terdepan, terluar, dan/atau tertinggal).

3. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset Unggulan Nasional.

Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset Unggulan merupakan klaster pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi dosen yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan riset unggulan nasional. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara sinergis dengan pelaksanaan riset unggulan nasional yang dilakukan oleh dosen untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan perolehan patent. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian berbasis riset unggulan nasional ini dapat menggunakan berbagai model pengabdian masyarakat partisipatoris, seperti PAR (*Participatory Action Research*), CBR (*Community Based Research*) dan ABCD (*Asset-Based Community Development*), dengan mengacu pada tema-tema penelitian unggulan, baik yang tertuang di dalam Agenda Riset Nasional (ARN) maupun di dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN).

4. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Program Studi.

Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Program Studi merupakan klaster bantuan pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi upaya peningkatan mutu pelayanan program studi. Dalam konteks ini, bantuan pengabdian berbasis program studi ini dilaksanakan sebagai bagian dari aktualisasi dan implementasi keilmuan pada program studi yang ada di PTKI.

5. Pemberdayaan/Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan

Program pemberdayaan/pendampingan masyarakat berbasis lembaga keagamaan merupakan klaster bantuan pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi penerima bantuan yang memiliki *concern* dalam melakukan pendampingan kepada lembaga keagamaan (masjid, majelis taklim, dll).

6. Stimulan Pendampingan Komunitas Kolaborasi Antar Lembaga.

Program Stimulan Pendampingan Komunitas Kolaborasi Antar lembaga merupakan klaster pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi dosen PTKI yang melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat dengan menggunakan double funding atau pembiayaan pengabdian yang dibebankan atau bersumber dari dua lembaga atau lebih. Dalam pelaksanaannya, bantuan/stimulan pendampingan komunitas kolaborasi antar lembaga ini mempersyaratkan adanya kerjasama antar lembaga, baik lembaga pemerintah (Kementerian dan/atau Lembaga) maupun lembaga swasta (LSM/Ormas/Funding Agencies).

7. Peningkatan Kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat.

Program Peningkatan Kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat merupakan klaster bantuan pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi upaya peningkatan mutu pengabdian bagi pemuda/dosen muda.

D. Output dan Outcome Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Output hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari capaian naskah akademik hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi hasil riset dan pengabdian sesuai dengan karakteristik atau klaster penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah diatur berdasarkan regulasi dari Kementerian Agama (dalam hal ini adalah Pendidikan Tinggi Islam melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam) yang terbit setiap tahunnya. Didalamnya memuat tentang arah dan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun output dan outcome penelitian dan pengabdian kepada masyarakat rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pembinaan/peningkatan kapasitas

Outputs: 1. Laporan Penelitian; 2. Rekapitulasi Laporan (Cashflow) Penggunaan Keuangan; 3. Draft Artikel untuk Publikasi di Jurnal Lokal (Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 4-6). Outcomes; 1. Bukti korespondensi penerimaan (accepted) artikel ke MoraBase 2. Diterbitkan paling lambat 2 tahun setelah menerima dana bantuan 3. Sertifikat Hak Cipta (copyright).

2. Penelitian pengembangan program studi

Outputs; 1. Laporan Penelitian; 2. Rekapitulasi (Cashflow) Laporan Penggunaan Keuangan; 3. Draft Artikel untuk Publikasi di Jurnal Lokal (Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 4-6). Outcomes; 1. Bukti korespondensi penerimaan (accepted) artikel ke MoraBase 2. Diterbitkan paling lambat 2 tahun setelah menerima dana bantuan 3. Sertifikat Hak Cipta (copyright).

3. Penelitian interdisipliner

Outputs; 1. Laporan Penelitian; 2. Rekapitulasi (Cashflow) Laporan Penggunaan Keuangan; 3. Bukti Pendukung Laporan Keuangan; 4. Draft Artikel untuk publikasi di jurnal Nasional Terakreditasi. 5. Dummy buku. Outcomes; 1. Bukti korespondensi penerimaan (accepted) artikel ke MoraBase 2. Diterbitkan jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2-3 paling lambat 3 tahun setelah menerima dana bantuan. 3. Sertifikat Hak Cipta (copyright).

4. Penelitian pengembangan pendidikan tinggi

Outputs; 1. Laporan Penelitian; 2. Rekapitulasi (Cashflow) Laporan Penggunaan Keuangan; 3. Bukti Pendukung Laporan Keuangan; 4. Draft Artikel untuk publikasi di jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 1-2; 5. Dummy buku. Outcomes; Bukti korespondensi penerimaan (accepted) artikel di MoraBase 2.

Diterbitkan jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 1-2, paling lambat 3 tahun setelah

menerima dana bantuan; 3. Sertifikat Hak Cipta (copyright).

5. Penelitian kajian aktual strategis nasional

Outputs; 1. Laporan Penelitian; 2. Rekapitulasi (Cashflow) Laporan Penggunaan Keuangan; 3. Bukti Pendukung Laporan Keuangan; 4. Draft Artikel untuk publikasi di jurnal; Nasional Terakreditasi Sinta 1-2, 5. Naskah Akademik dan/atau Rekomendasi Kebijakan; Outcomes; 1. Bukti korespondensi penerimaan (accepted) artikel MoraBase 2. Diterbitkan jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 1-2 paling lambat 3 tahun setelah menerima dana bantuan; 3. Sertifikat Hak Cipta (copyright).

6. Penelitian pengembangan nasional

Outputs; 1. Laporan Penelitian; 2. Rekapitulasi (Cashflow) Laporan Penggunaan Keuangan; 3. Bukti Pendukung Laporan Keuangan; 4. Dummy buku. 5. Draft Artikel untuk publikasi di jurnal Internasional Bereputasi Terindeks (Scopus, Thomson Reuters, dll). Outcomes; 1. Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi atau Sinta 1 paling lambat 3 tahun setelah diterima dana bantuan; 2. Sertifikat Hak Cipta (copyright).

7. Penelitian kolaborasi antar perguruan tinggi

Outputs; 1. Laporan Penelitian; 2. Rekapitulasi (Cashflow) Laporan Penggunaan Keuangan; 3. Bukti Pendukung Laporan Keuangan; 4. Draft Artikel untuk publikasi di jurnal Internasional Bereputasi Terindeks (Scopus, Thompson, dll); 5. Dummy Buku. Outcomes; 1. Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi Terindeks (Scopus, Thomson Reuters, dll), paling lambat 3 tahun setelah diterima dana bantuan. 2. Sertifikat Hak Cipta (copyright).

Roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh didasarkan kepada roadmap LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengacu kepada roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Kementerian Agama Republik Indonesia yang diturunkan melalui Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6994.

Visi ARKAN adalah Indonesia menjadi pusat destinasi studi Islam dan pluralisme yang unggul di dunia dengan mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan baik agama maupun sains yang mengikuti kemajuan global. Dengan adanya visi ARKAN, seluruh agenda-agenda riset yang akan dilaksanakan terutama di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam dan pusat-pusat penelitian harus mengarah pada visi ARKAN.

Untuk mencapai visi di atas maka misi ARKAN adalah:

1. Melaksanakan riset keagamaan, kemasyarakatan, sains dan teknologi di Indonesia berbasis kondisi Indonesia yang akan menghasilkan publikasi dan hasil- hasil terkait;
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan di dunia;
3. Mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia berbasis riset dan pengetahuan; dan
4. Mengembangkan riset inovatif yang berkelanjutan.

Visi dan misi ini menjadi payung bagi seluruh penelitian yang dilaksanakan terutama di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam dan pusat-pusat penelitian agar mampu menghasilkan inovasi- inovasi dari berbagai bidang, baik agama, sosial humaniora, sains, dan teknologi berbasis integrasi keilmuan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka ARKAN 2018 - 2028 diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut: 1. Terlaksananya riset kemasyarakatan, keagamaan, sains dan teknologi di Indonesia berbasis kondisi Indonesia yang akan menghasilkan publikasi dan hasil-hasil terkait; 2. Tercapainya kontribusi pada pengembangan keilmuan di dunia; 3. Terealisasinya kebijakan-kebijakan publik pemerintah Indonesia berbasis riset dan pengetahuan; 4. Terlaksananya riset inovatif yang berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan ini, ditetapkan sasaran ARKAN, yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kapasitas dan kualitas sumber daya peneliti profesional;
- b. Meningkatnya kualitas pengelolaan manajemen riset, inovasi dan pengembangan terutama di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam dan pusat-pusat penelitian;
- c. Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan internasional, hak kekayaan intelektual (HKI) dan paten.
- d. Meningkatnya keterlibatan peneliti dalam seminar/pertemuan/ konferensi nasional dan internasional
- e. Meningkatnya kuantitas dan kualitas konsorsium keilmuan.

ARKAN disusun dengan mempertimbangkan berbagai dokumen sistem perencanaan nasional, khususnya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), dan Agenda Riset Nasional (ARN), dan Rencana Strategis Kementerian Agama (Renstra Kementerian Agama RI). Adapun prioritas penelitian keagamaan yang ditetapkan dalam ARKAN disusun berdasarkan 4 (empat) tema besar yang menopang Visi dan Misi ARKAN, yaitu:

- a. Studi Islam
- b. Pluralisme dan Keragaman
- c. Integrasi Keilmuan dan
- d. Kemajuan Globalisasi

BAB V

TEMA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Tema Penelitian

1. Program Magister (S2)

- a. Pengembangan Ilmu Teologi
- b. Pengembangan Ilmu Tasawuf
- c. Pengembangan Ilmu Studi Budaya
- d. Pengembangan Ilmu Filologi
- e. Pengembangan Ilmu Hukum
- f. Pengembangan Ilmu Sosiologi
- g. Pengembangan Ilmu Antropologi
- h. Pengembangan Seni
- i. Pengembangan Ilmu Komunikasi
- j. Pengembangan Ilmu Bahasa
- k. Pengembangan Ilmu Ekonomi Syariah

2. Program Doktor (S3)

- a. Pengembangan Keilmuan berbasis Unity of Science
- b. Humanisasi Ilmu Keislaman
- c. Moderasi Beragama
- d. Relasi Kesenjangan Gender
- e. Pengembangan Kelembagaan
- f. Pendidikan Islam Multikultural

B. Tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

1. Program Magister (S2)

- a. Penguatan Literasi Media Pada Masyarakat
- b. Pengembangan Tecnopreneurship di Kalangan Remaja
- c. Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya Islam
- d. Pengembangan dan Implementasi Layanan Bimbingan Dan Penyuluhan/
Konseling Islam
- a. Pendampingan Masyarakat Sub Urban

2. Program Doktor (S3)

- a. Pendampingan Pengembangan Desa Wisata
- b. Pendampingan pada Organisasi / Lembaga Islam (Masjid, Ormas dan Majelis Taklim)

BAB VI

PENUTUP

Demikian roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh disusun agar menjadi pedoman bagi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya dalam rangka mengantisipasi berbagai faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan program, maka diberlakukan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Jika terjadi kebijakan pemangkasan anggaran ataupun keterbatasan anggaran yang menyebabkan tidak terbiayainya pelaksanaan penelitian dan publikasi ilmiah pada tahun berjalan, maka penerima bantuan yang telah ditetapkan oleh Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen (di tingkat Universitas) atau telah ditetapkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (di tingkat Pascasarjana) akan diberlakukan secara otomatis untuk mendapatkan bantuan pembiayaan pada tahun anggaran berikutnya, tanpa proses pengajuan proposal dan seleksi proposal sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Jika terjadi keterlambatan penyampaian keluaran penelitian, dan publikasi ilmiah kepada penyelenggara program, baik di universitas maupun di Pascasarjana, yang diakibatkan adanya kejadian di luar kuasa manusia (*force majeure*), seperti banjir, gempa bumi, atau bencana alam lainnya, maka ketentuan penyampaian laporan tidak lagi merujuk pada roadmap ini, melainkan diatur kemudian dalam surat edaran atau penetapan yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang di tingkat UIN UIN Ar-Raniry Banda Aceh (untuk pengelolaan bantuan di tingkat universitas) atau pejabat yang berwenang di tingkat Pascasarjana (untuk pengelolaan bantuan di tingkat Pascasarjana).
3. Berkenaan dengan hal-hal yang belum diatur atau belum tercakup di dalam roadmap ini, akan diatur kemudian dalam ketentuan tambahan atau addendum yang dikeluarkan oleh pejabat